

**MANAJEMEN PENGORGANISASIAN SANTRIPRENEUR
SEBAGAI MEDIA DAKWAH PONDOK PESANTREN DAARUL
ULUM WAL HIKAM (DAWAM)
YOGYAKARTA TAHUN
2019 - 2020**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Samsul Huda

NIM. 13240014

Pembimbing:

H. Andy Dermawan, M.Ag.

NIP.197009082000031001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-166/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENGORGANISASIAN SANTRIPRENEUR SEBAGAI MEDIA DAKWAH PONDOK PESANTREN DAARUL ULUM WAL HIKAM (DAWAM) YOGYAKARTA TAHUN 2019-2020

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAMSUL HUDA
Nomor Induk Mahasiswa : 13240014
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Andy Dermawan, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 600fa5475e186



Penguji I

Muhammad Toriq Nurmadiansyah,
S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 600fb67aac940



Penguji II

Munif Solihan, MPA
SIGNED

Valid ID: 600fb8c5bf676



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 600bbe9f3358



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Samsul Huda

NIM : 13240014

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pengorganisasian Santripreneur Sebagai Media Dakwah pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (DAWAM) Yogyakarta Tahun 2018 - 2020

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Dalam Bidang Manajemen.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

M. Toriq Nuzpadiansyah, S.Ag., M.Si
NIP. 196902272003121001

Pembimbing

H. Andy Dermawan, M.Ag.
NIP 197009082000031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Samsul Huda
NIM : 13240014
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul MANAJEMEN PENGORGANISASIAN SANTRIPRENEUR SEBAGAI MEDIA DAKWAH PONDOK PESANTREN DAARUL ULUM WAL HIKAM YGYAKARTA adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan seccara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hokum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Saya Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Samsul Huda

13240014

SURAT BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Samsul Huda
NIM : 13240014
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Peguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian atau observasi di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta terhitung mulai tanggal 07 Juli s/d 23 Desember 2020 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Manajemen Pengorganisasin Santripreneur sebagai Media Dakwah Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta Tahun 2019 -2020”

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Desember 2020
Pengasuh PP. DAWAM

santriPreneur
INDONESIA H. Ahmad Sugeng Utomo

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

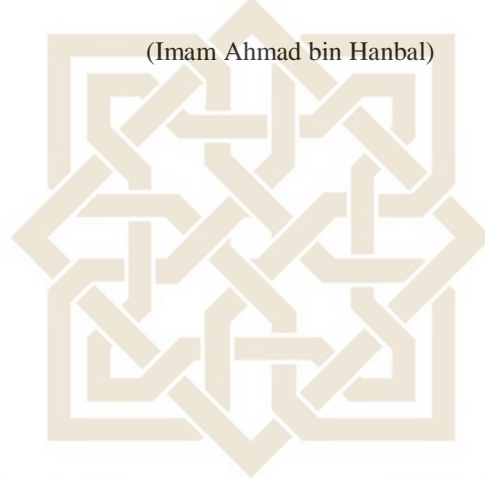
MOTTO HIDUP

“Berniatlah baik.

Engkau selalu dalam keadaan baik,

Selama engkau berniat baik.”

(Imam Ahmad bin Hanbal)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayahnya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Manajemen Pengorganisasian Santripreneur sebagai Media Dakwah Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta Tahun 2019 - 2020”** guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda besar nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya *minaddzulumati ilannur* dan kesejahteraan semoga selalu tercurahkan kepada keluarga besar beliau, sahabat-sahabatnya, *tabi'in-tabi'uttabiin*, dan kita sebagai umatnya semoga mendapat syafaatnya kelak di *yaumul akhir*.

Penulis menyadari penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam proses maupun isinya. Namun berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, Alhamdulillah penelitian skripsi ini dapat terselesaikan sesuai target yang diharapkan.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri, penulis sadar bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi terselesaikannya laporan penelitian ini. Untuk itu, penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Andy Dermawan, M.Ag. selaku selaku Pembimbing Skripsi, terimakasih peneliti haturkan atas kesabaran dan ketulusannya yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mencurahkan ilmu serta membimbing saya dalam perkuliahan.
6. Seluruh staff Tata Usaha (TU) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. KH. Ahmad Sugeng Utomo, selaku pengasuh dan pendiri pondok pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta, Malangan, Giwangan, Umbulharjo.
8. Ayah handa Darmuli dan Ibunda saya Sumingah yang telah membesarkan dan membimbing saya dari kecil hingga saat ini dengan penuh kesabaran dan ketulusan, serta tiada henti memberikan do'a dan dukungan baik secara moril maupun materil. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberkahi ayah handa dan ibunda tercinta dengan nikmat kesehatan jasmani dan rohani, *aamiin ya rabba'alamin*.
9. Saudara sekandung saya Suafifah sekeluarga dan Nurkhabib sekeluarga, Penulis mengucapkan *jazakumullah 'alaikum* dan terimakasih banyak atas do'a dan

dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

10. Sahabat karip Muhammad Na'im yang telah rela meminjamkan laptopnya, *Jazakumullah 'alaikum*. Terimakasih atas motivasinya sehingga skripsi bisa selesai.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah, serta sahabat-sahabat lain yang belum disebutkan satu-persatu.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
13. Terimakasih kepada semua orang tua yang melahirkanku maupun yang tidak melahirkanku, saudara2 yang sedarah maupun yang tidak sedarah.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan dan bantuan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang terus mengalir menjadi pahala yang berlimpah dari Allah SWT. *Aamiin ya rabba' alamin*.

Yogyakarta, 16 Desember 2020

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Samsul Huda

13240014

ABSTRAK

Samsul Huda (13240014) ”Manajemen Pengorganisasian Santripreneur sebagai Media Dakwah Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta Tahun 2019 – 2020”. Santripreneur merupakan kegiatan yang dilahirkan di Pondok Pesantren Daarul Ulum Walhikam Yogyakarta. Santripreneur menjadi kegiatan yang penting seperti kegiatan – kegiatan yang berada di dalam lembaga dakwah lainnya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan berusaha mengembangkan hasil penelitian apa adanya, adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh.

Hasil peneletian ini menunjukkan bahwa “Manajemen Pengorganisasia Santripreneur sebagai Media Dakwah Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta” dapat dilihat dari enam aspek. Pertama, pembagian kerja dalam pelaksanaan program kegiatan yang dalam teknis diserahkan kepada pengurus dengan pembagian tugas yang meliputi : Ketua Umum, Bendahara, Sekretaris, Manajer, dan Pelaksana. Kedua, departementalisasi dalam program kegiatan pesantren adalah bagaimana seseorang bertanggungjawab dalam tugasnya pada masing-masing bagian program kegiatan pesantren bahkan bisa jadi memiliki tugas lebih. Ketiga, rantai komando, atasan (ketua) secara teknis dalam pelaksanaan program kegiatan adalah para santri dan secara umum adalah pengasuh atau Kyai. Kemempat, rentang kendali tidak terpuat oleh pengasuh atau Kyai, namun secara teknis dibantu oleh pengurus. Kelima, sentralisasi dan desentralisasi, pengambilan keputusan yang Sentralisasi merupakan keputusan yang bersifat baku dan berupa ketetapan yang harus disowankan kepada pengasuh atau Kyai, pengambilan keputusan yang desentralisasi untuk hal yang bersifat teknis dan tidak berpengaruh besar pada ketetapan yang sudah ada. Keenam, formalisai dakwah, tidak ada peraturan baku namun tidak terlepas dari tingkah laku, *skill* dn keterampilan yang memadai.

Kata Kunci : *Manajemen Pengorganisasian, Santripreneur, Dakwah, PP. DAWAM*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN SURAT BUKTI PENELITIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	3
E. Kajian Pustaka	3
F. Kerangka Teori	6
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	19
I. Alur Skema Penelitian	21
BAB II : GAMBARAN UMUM PONPES DAARUL ULUM WAL HIKAM	
YOGYAKARTA	
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam	22
B. Visi, Misi dan Asas Tujuan.....	24

C. Struktur Organisasi	26
D. Sarana dan Prasana	30
E. Daftar Kegiatan	35
F. Data Santri	36
G. Program – Program	37

BAB III: PEMBAHASAN

A. Manajemen Pengorganisasian <i>Santripreneur</i> di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam.....	47
B. Spesialisasi Kerja <i>Santripreneur</i> di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam.....	48
C. Dipartementalisasi Dakwah <i>Santripreneur</i> di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam.....	58
D. Rantai Komando <i>Santripreneur</i> di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam.....	60
E. Rentang Kendali <i>Santripreneur</i> di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam.....	63
F. Sentralisasi dan Desentralisasi <i>Santripreneur</i> di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam.....	65
G. Formalisasi Dakwah <i>Santripreneur</i> di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam.....	67

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.0 Pondok Pesantren DAWAM.....	30
Tabel 2.1 Yayasan PP.DAWAM	31
Tabel 2.2 Lembaga-lembaga.....	31
Table 2.3 Fasilitas Asrama Komplek I.....	33
Table 2.4 Fasilitas Asrama Komplek II	34
Table 2.5 Fasilitas Asrama Komplek III.....	36
Table 2.6 Daftar Kegiatan PP.DAWAM.....	37



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	22
Gambar 1.1 Bagan Alur Skema Peneletian.....	24
Gambar 2.0 Bagan Alur Skema Peneletian.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengorganisasian merupakan pemberian uraian tugas dan tanggungjawab kepada setiap pengurus yang menjelaskan siapa mengerjakan apa sehingga pimpinan mengetahui siapa yang bertanggungjawab atas tugas yang telah ditentukan. Dalam hal ini organisasi atau lembaga yang mengalami perubahan global sangatlah perlu penerapan pengorganisasian sebagai cara bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Seperti yang di katakan Jatmiko (2013, p. 212) yang dikutip oleh Rachmawati Gunawan, pengorganisasian sebagai langkah dalam operasional manajemen atau menjalankan kegiatan manajemen dengan membentuk struktur guna membagi sejumlah kegiatan, kemudian diorganisasikan dan dikoordinasikan. Praktik pengorganisasian dalam perusahaan memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan membangun kerja sama dalam perusahaan.¹

Pengorganisasian dalam suatu organisasi atau lembaga, seperti pendok pesantren Daarul Ulum Wal Hikam yang mempunyai berbagai unit usaha sangatlah di perlukan, karna dengan manajemen pengorganisasian berbagai komponen organisasi bisa berjalan dengan baik. Pengurus yang ada di

¹Rachmawati Gunawan, :*Penerapan Prinsip-Prinsip Pengorganisasian di PT Surabaya Indofoam*, (AGORA, Vol.5, No.3, (2017) 1-6), hlm. 1.

dalamnya akan lebih mudah dan menjadi jelas tugas-tugas yang diembankan dan menjadi tanggung jawab sesuai dengan keahlian dan ketrampilan masing-masing anggota pengurus.

Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam merupakan salah satu pesantren di Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta yang mempunyai komitmen besar dalam pengembangan kewirausahaan bagi santrinya. Program kewirausahaan ini dirancang dan dijalankan untuk para santri yang memang notabene kurang mampu dalam sisi finansial dan juga memang mempunyai jiwa kewirausahaan di dalam diri para santri, program kewirausahaan yang dijalankan sudah mempunyai beberapa unit usaha kewirausahaan yang terdapat disekitar pesantren yang pengelolaannya melibatkan para santri. Dengan demikian pesantren Daarul Ulum Wal Hikam mempunyai peran yang sangat besar dalam mencetak wirausaha muda mandiri

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan masalahnya bagaimana Manajemen Pengorganisasian Santripreneur sebagai Media Dakwah Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta Tahun 2016 – 2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengorganisasian santripreneur sebagai media dakwah pondok pesantren daarul ulum wal hikam Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai penambah referensi keilmuan bagi jurusan Manajemen Dakwah pada khususnya dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga pada umumnya dalam hal manajemen pada kegiatan dakwah dan juga menambah pengetahuan dalam hal manajemen pengorganisasian suatu organisasi dakwah.

b. Secara Praktis

Bagi pengurus Santripreneur, penelitian ini di harapkan memberi masukan konstrutif dalam manajemen pengorganisasian kegiatan dakwah dalam santripreneur, serta di harapkan menjadi referensi dalam peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan.

E. Kajian Pustaka

Sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini, penulis melihat pustaka yang ada berupa hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Pertama, skripsi Mahrus Ali, yang berjudul Penerapan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (PP. DAWAM) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri. Hasil penelitian menunjukkan: (1) materi atau kurikulum penerapan pendidikan entrepreneur: disusun dengan mengacu pada entrepreneurship di negara-negara maju seperti kurikulum World Bank dan PBB digabungkan prinsip-prinsip santripreneur yang berada di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam, (2) Strategi/metode penerapan pendidikan entrepreneur: (a) menggunakan system kelas, (b) memberikan tugas-tugas: (membuat konsep usaha, visi dan misi, perencanaan bisnis, dan manajemen didalam usaha), (c) *leaving strategy*, (3) jenis-jenis kewirausahaan: terbagi menjadi tiga kategori usaha (a) industri, perdagangan dan jasa, (b) boga, (c) kreatif.²

Kedua, skripsi Muhammad Nur Huda yang berjudul Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kebangsaan Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Santri di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Kader Bangsa Yogyakarta. Menjelaskan Hasil penelitian menunjukkan, (1) implementasi pendidikan agama Islam dan pendidikan kebangsaan mengacu kepada kurikulum yang disusun dan dirancang sendiri oleh para pengurus

²Mahrus Ali, *Penerapan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (PP. DAWAM) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2016), hlm. 114.

pondok pesantren DAWAM, (3) karakter nasionalisme diperoleh dari pembelajaran didalam kelas dan pembelajaran diluar kelas (praktek langsung di masyarakat dengan bentuk organisasi, JPMI, PRS dan BANKOR PBN).³

Ketiga, skripsi Syamsul Millah yang berjudul Manajemen Pengorganisasian Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasikmalaya. Menjelaskan penerapan manajemen pengorganisasian di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasikmalaya meliputi pembagian kerja, dipartementalisasi, koordinasi dan komunikasi bagi pelaku organisasi di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah, yang dijadikan standarisasi pelau organisasi adalah loyalitas, intergritas dan senioritas. Dipartementalisasi, progam pendidikan dipegang oleh majelis pendidikan, dan berbagai progam sudah dipegang oleh masing-masing direktoral. Koordinasi diantara bagian sudah maksimal dan secara terbuka, dan komunikasi baik intra maupun antar bagian berjalan dengan baik dan maksimal.⁴

Keempat, skripsi Jamiludin yang berjudul Manajemen Pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy'ari Yogyakarta. Yang menjelaskan

³Muhammad Nur Huda, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kebangsaan Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Santri di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Kader Bangsa Yogyakarta*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2016), hlm. 116.

⁴Syamsul Millah, *Manajemen Pengorganisasian Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah*, Skripsi, (progam studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2010), hlm. 79.

bahwa manajemen pengorganisasian di Yayasan Hasyim Asy'ari meliputi Spesialisasi kerja, standarisasi bagi pengurus yayasan dan merumuskan Job Description bagi pengurus sesuai dengan AD/ART Yayasan Hasyim Asy'ari. Departementalisasi program pendidikan di kelola oleh lembaga Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari, program kajian dan penelitian oleh lembaga sastra dan budaya (LSBK), program kajian dan penelitian oleh lembaga kajian Kutub Yogyakarta (LKKY) dan penerbit kutub. Pendelegasian wewenang semua mempunyai wewenang sesuai bidangnya masing-masing, tetapi tetap di bawah kontrol dan masukan dari pembina dan ketua Yayasan. Dan rantai komando, garis lurus yang tidak terputus dari setiap jabang lembaga di Yayasan Hasyim Asy'ari Yogyakarta dalam menjelaskan aktivitas organisasi.⁵

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen didefinisikan dalam berbagai cara, tergantung kepada titik pandang kepentingan, keyakinan serta pengertian dari pembuat definisi. Fridreck Taylor (dalam Jawahir

Tanthowi 1983) Manajemen adalah seni yang di tentukan untuk

⁵Jamiludin, *Maajemen Pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy'ari Yogyakarta*, Skripsi, (program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2011), hlm. 112.

mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang dikehendaki menyuruh orang mengerjakan sesuatu, dan mengawasi bahwa mereka mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan dengan cara yang semudah-mudahnya.⁶

Luther Gulick (dalam Hani Handoko, 2005) yang dikutip oleh Sugiyono, mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia berkerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.⁷

Dari beberapa pengertian manajemen diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni dari seseorang dalam melaksanakan aktivitas organisasi melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen dengan memanfaatkan dan meggerakkan pelaksana serta factor - faktor lain yang diperlukan secara efektif, efisien dan produktif.

b. Fungsi Manajemen

1. Merencanakan (*Planning*)

⁶Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), hlm. 10.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi)*, (Bandung: CV. Al Fabet, 2009), hlm. 12.

Merencanakan (*Planning*) adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Merencanakan adalah penting karena merupakan dasar untuk melakukan fungsi manajemen yang lain dengan kata lain, tidak kegiatan mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan, tanpa didahului dengan kegiatan merencanakan.⁸

2. Mengorganisasikan (*Organizing*)

Mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk berkerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran. Mengorganisasikan meliputi proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.⁹

3. Memimpin (*Leading*)

Memimpin adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok

⁸Henki Idris Issakh, Zahrida Wiryawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: In Media, 2014), hlm. 92.

⁹*Ibid*, hlm. 94.

atau seluruh organisasi. Memimpin meliputi proses mengarahkan, mempengaruhi, dan memotivasi karyawan untuk melakukan tugas yang penting. Sebenarnya, proses memimpin menyangkut hubungan manajer dengan setiap orang yang bekerja dengannya. Dalam menjalankan fungsi memimpin, para manajer harus dapat membantu hubungan timbal balik dengan para bawahannya. Hal ini penting untuk mendorong bawahan agar berani berbicara dan mengeluarkan pendapat mereka yang berlian.¹⁰

4. Mengendalikan (*Controlling*)

Mengendalikan adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan yang direncanakan. Mengendalikan merupakan proses untuk menyakinkan manajer bahwa tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi adalah selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan.¹¹

2. Tinjauan Tentang Pengorganisasian

Menurut M. Munir dan Wahyu Illahi, pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu

¹⁰*Ibid*, hlm. 95.

¹¹*Ibid*, hlm. 97.

organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan.¹²

1. Spesialisasi Kerja

Manajemen spesialisasi kerja diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang ditekuninya, dan tugas-tugas organisasi dibagi menjadi pekerjaan-pekerjaan terpisah “pembagian kerja”. Hakikat spesialisasi kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu akan menjadi lebih baik jika pekerjaan tersebut dipecah-pecah menjadi sejumlah langkah, dan tiap langkah diselesaikan oleh seorang individu yang berlainan.¹³

2. Departementalisasi Dakwah

Setelah unit kerja dakwah dibagi-bagi melalui spesialisasi kerja, maka selanjutnya diperlukan pengelompokan pekerjaan-pekerjaan yang diklasifikasikan melalui spesialisasi kerja, sehingga tugas-tugas yang sama atau mirip dapat dikelompokkan secara bersama-sama, sehingga dapat dikoordinasikan.¹⁴

3. Rantai Komando

¹²M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, kencana 2006), hlm. 118.

¹³*Ibid*, hlm. 120.

¹⁴*Ibid*, hlm. 125.

Rantai komando adalah sebuah garis wewenang yang tidak terputus yang membentang dari tingkat atas organisasi terus sampai tingkat paling bawah dan menjelaskan hasil kerja dakwah ke departemen masing-masing. Dalam rantai komando ini tidak terlepas dari tiga konsep, yaitu; Wewenang, Tanggung Jawab dan Komando.¹⁵

4. Rentang Kendali

Rentang kendali merupakan konsep yang merujuk pada jumlah bawahan yang dapat di supervisi oleh seorang manajer secara efisien dan efektif. Urgensinya, konsep rentang kendali dalam pengorganisasian dakwah ini karena dapat menentukan jumlah tingkatan dan kuantitas manajer yang dimiliki oleh organisasi dakwah tersebut. Jika rentang kendali semakin luas atau semakin lebar, maka semakin efisien desain organisasi, tapi pada titik tertentu, rentang kendali yang lebih luas dapat mengurangi efektivitas. Oleh karena itu untuk meminimalisir hal tersebut perlu adanya pengembangan sumber para da'i yang berkesinambungan dan konstan.¹⁶

5. Sentralisasi dan Desentralisasi

Sentralisasi diartikan sebagai kadar sampai mana pengambilan keputusan terkonsentrasi pada tingkat atas organisasi.

¹⁵*Ibid*, hlm. 126.

¹⁶*Ibid*, hlm. 127.

Sementara desentralisasi adalah pengertian terbalik dalam artian pengalihan wewenang untuk membuat keputusan ke tingkat yang lebih rendah dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi yang bersifat desentralisasi, maka segala tindakan dapat di ambil lebih cepat untuk memecahkan suatu masalah.¹⁷

6. Formalisasi Dakwah

Formalisasi dakwah adalah sejauh mana pekerjaan atau tugas-tugas dakwah dalam sebuah organisasi dakwah dibakukan dan sejauh mana tingkah laku, skill dan keterampilan para da'i dibimbing dan di arahkan secara prosedural oleh peraturan. Jika suatu pekerjaan di formalkan, maka pelaksanaan pekerjaan tersebut memiliki kualitas keluasan yang minim mengenai apa yang harus dikerjakan. Hal ini dimaksudkan agar para da'i diharapkan senantiasa melakukan aktivitas dakwah secara aktif dan konseisten sesuai prosedural.¹⁸

Pengorganisasian dakwah dengan demikian adalah seluruh proses pengelompokan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk menetapkan pembagian kerja yang sesuai ahli masing-masing anggota secara struktural.

¹⁷*Ibid*, hlm. 129.

¹⁸*Ibid*, hlm. 131.

3. Tinjauan Tentang Dakwah

Arti dakwah terambil dari kata *da'a, yad'u, dakwatan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.¹⁹ Dalam arti yang di perluas bermakna menyeru kepada kebaikan, kepada ajakan Rasulullah dan kepada ajaran-ajarannya (al-Qur'an dan Hadits).²⁰

Dakwah (*da'a: Arab*) yang semula hanya berarti menyeru atau mengajak ke jalan tuhan (Allah). Artinya mengajak seseorang atau kelompok orang untuk berislam, memeluk agama islam dan mengamalkannya. Dakwah juga berarti mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang dari situasi ke situasi lain yang lebih baik dalam pengertian menjadi lebih islami.²¹

Dakwah dengan demikian adalah suatu ajakan yang dibaringi dengan tindakan amar makruf nahi munkar, untuk bertindak seperti itu perlu adanya acuan, yaitu al-Qur'an dan Hadist, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini juga menjadi asumsi syarat utama agar suatu komunitas dapat memelihara dan mengembangkan identitasnya adalah terciptanya kondisi yang terorganisasi, yang kemudian memudahkan persatuan, kerja sama, dan pergerakan ke arah yang lebih produktif.

¹⁹H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), hlm. 127.

²⁰H. Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 2.

²¹Sukriyanto, *Metodologi ilmu Dakwah*, editor Andy Dermawan (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 26.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, dengan menggunakan jenis data kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang di harapkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.²²

1. Obyek dan Subyek Penelitian

Guna mendapat keterangan maupun informasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, maka harus di ketahui dari mana data tersebut didapat meyakini yang di sebut sebagai subyek penelitian.

Adapun yang menjadi subyek atau pemberi informasi dalam penelitian ini adalah, pengurus Santripreneur Indonesia. informasi yang di berikan menjadi data utama dari pembahasan yang penulis teliti.

Sedangkan Obyek penelitiannya adalah pelaksanaan Manajemen Pengorganisasian Santripreneur Indonesia yang di terapkan oleh pengurus Santripreneur Indonesia.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang relevan dalam sebuah penelitian, ada beberapa metode dalam pengumpulan data. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*) kemudian untuk memperkuat atau pendudkung, penulis juga menggunakan

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. III, hlm. 49.

metode observasi dan dokumentasi. sedangkan yang di maksud metode tersebut adalah:

a. Metode *Interview*

Motode ini di gunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada nara sumber atau informan.²³

Dalam penelitian ini metode wawancara (*interview*) penulis jadikan sebagai pengumpulan data primer. hal ini dikarnakan metode ini merupakan alat pengumpul data secara langsung dari informan yang berhubungan erat dan relevansinya dengan obyek penelitian.

Adapun orang-orang yang akan di wawancara adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta
2. Pengurus Devisi progam Santripreneur
3. Ketua Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta
4. Adapun sebagai informan tambahan adalah santri yang ikut membantu mengembangkan unit usaha yang dikembangkan di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta

b. Metode Observasi

Dalam penelitian ini penulis memggunakan Metode Obserasi Partisipasi, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang

²³Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta; LP3S, 1989), hlm. 192.

sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. sambil melakukan penelitian, penulis ikut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan obsevasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²⁴

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵

3. Analisis Data

Analisis data model Miles dan Huberman yang di kutip oleh Sugiyono, menerangkan bahwasannya analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban belum memuaskan maka penulis akan melanjutkan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian manajemen (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi)*, (Bandung: CV. Al Fabeta, 2009), hlm. 378.

²⁵*Ibid*, hlm. 396.

pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang sesuai dan kredible. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data redaction*, *data display* dan *data conclusion drawing*.²⁶

a. *Data Reduction*

Setelah penulis melakukan penelitian maka data yang diperoleh cukup banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.²⁷ Data dari hasil observasi, dokumentasi, catatan dan rekaman wawancara. Dari data itu semua kemudian penulis memilih mana saja yang berhubungan dengan manajemen pengorganisasian santripreneur yang merupakan objek dari penelitian.

b. *Data Display*

Setelah semua data penulis kelompokkan dan masih berbentuk poin-poin, selanjutnya pada tahap penyajian data ini dari poin-poin tersebut maka penulis jabarkan kedalam bentuk teks yang berisi naratif.

²⁶*Ibid*, hlm. 404.

²⁷*Ibid*, hlm. 405.

c. *Verification*

Verifikasi menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁸ Selama penelitian berlangsung penulis tidak menemukan perbedaan dalam setiap tahapan ketika penulis turun lapangan, setiap data yang penulis peroleh baik itu melalui wawancara, dokumentasi dan observasi semuanya sinkron dan tidak ada yang bertolak belakang. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

4. Keabsahan Data

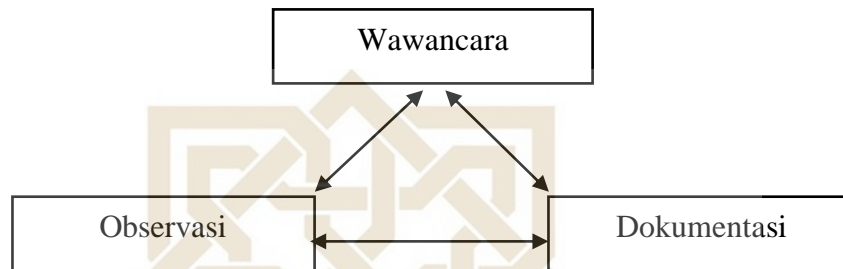
Dalam menguji data yang ada, maka ada teknik pengecekan keabsahan data, yakni triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.²⁹ Jenis triangulasi terdiri dari, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik, untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan tujuan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung

²⁸ *Ibid*, hlm. 412.

²⁹ *Ibid*, hlm. 439.

jawabkan. Pengecekan data dengan triangulasi teknik didapat dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.



Gambar 1.1 Triangulasi Teknik Keabsahan Data

H. Sitematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi bahasan proposal ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I: pendahuluan, yang didalamnya berisi tentang penegasan judul, latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

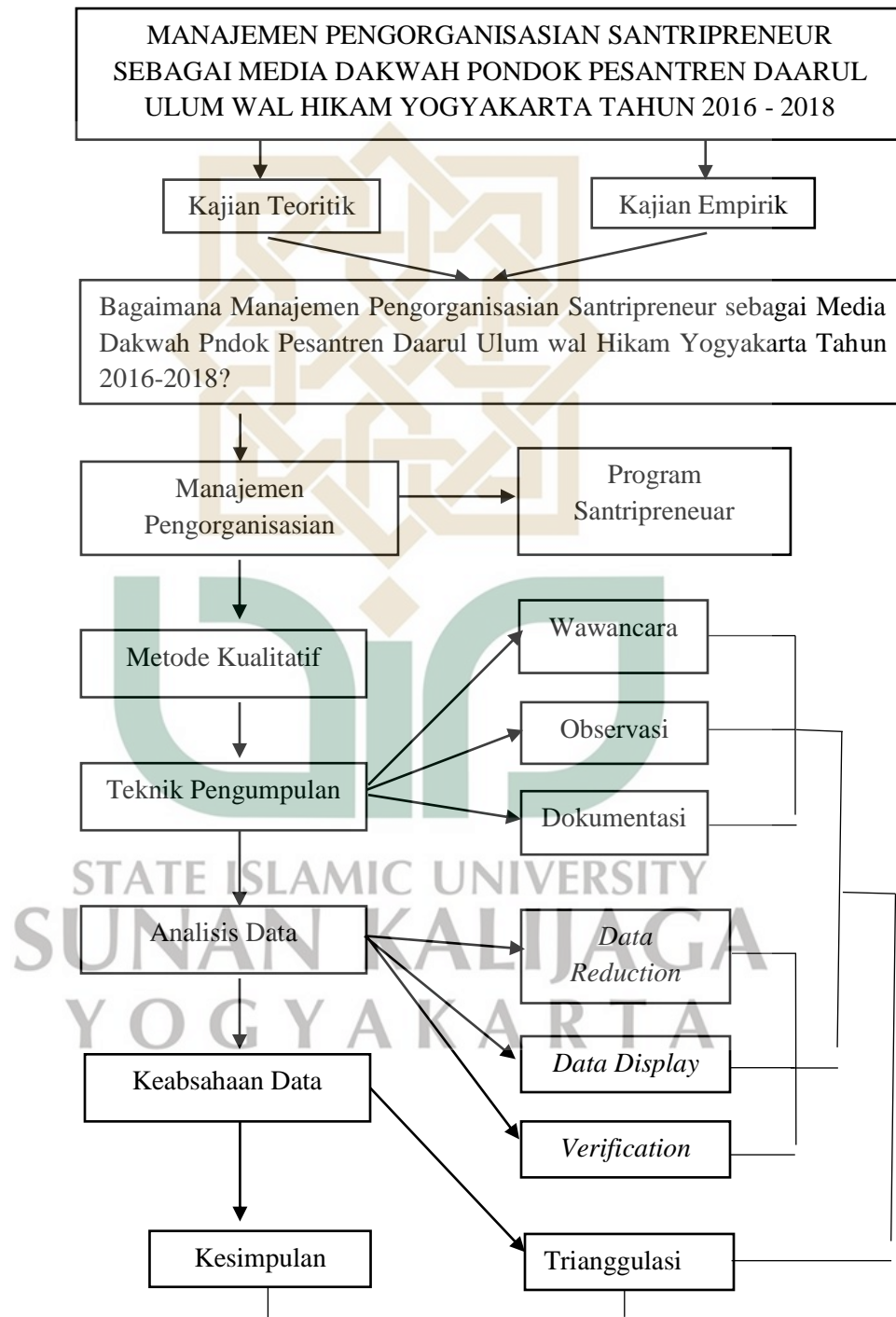
BAB II: gambaran umum Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta dan Santripreneur yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, bagan struktur organisasi, sarana dan prasaran.

BAB III: membahas tentang manajemen pengorganisasian Santripreneur di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta

BAB IV: penutup, yang didalamnya berisi kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup. Pada bagian akhir penelitian ini juga akan dicantumkan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



I. Alur Skema Penelitian



Gambar 1.2 Bagan Alur Skema Penelitian

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka kesimpulan kajian tentang Manajemen Pengorganisasian Santripreneur Sebagai Media Dakwah Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (DAWAM) Yogyakarta dalam mengorganisasikan program-program dapat dilihat dari enam aspek, dan keenam aspek pengorganisasian tersebut adalah pembagian kerja, dipartementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalitas dakwah. Keenam aspek tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Pertama, pembagian kerja di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta dalam pelaksanaan program kegiatan yang dalam teknis diserahkan kepada pengurus dengan pembagian tugas yang meliputi : Ketua Umum, Bendahara, Sekretaris, Manajer, dan Pelaksana. Kedua, departementalisasi, departementalisasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta berbeda dengan departementalisasi yang diterapkan oleh lembaga-lembaga formal lainnya, karena departementalisasi dalam program kegiatan pesantren adalah bagaimana seseorang bertanggungjawab dalam tugasnya pada masing-masing bagian program kegiatan pesantren bahkan bisa jadi memiliki tugas lebih.

Ketiga, rantai komando, atasan (ketua) secara teknis dalam pelaksanaan program kegiatan Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta adalah para santri dan secara umum adalah pengasuh atau Kyai memiliki wewenang untuk mengawasi jalannya pelaksanaan program kegiatan Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta. Keempat, rentang kendali tidak terpuat oleh pengasuh atau Kyai, namun secara teknis dibantu oleh pengurus dan abdi dalem.

Kelima, Sentralisasi dan Desentralisasi, pengambilan keputusan yang Sentralisasi merupakan keputusan yang bersifat baku dan berupa ketetapan yang harus disowankan kepada pengasuh atau Kyai, pengambilan keputusan yang desentralisasi untuk hal yang bersifat teknis dan tidak berpengaruh besar pada ketetapan yang sudah ada. Keenam, Formalitas dakwah, tidak ada peraturan baku namun tidak terlepas dari tingkah laku, *skill* dan keterampilan yang memadai. Sikap seorang santri kepada pengasuh dapat digambarkan seperti sikap seorang anak kepada orang tuanya, murid kepada guru, tidak tertulis namun sudah tersirat dan dijalankan dengan sadar serta sepenuh hati.

B. Saran

1. Kepada pengurus program kegiatan pesantren kedepannya lebih menelaraskan aspek edukasi, agama dan ekonomi, dan meningkatkan pengorganisasian dalam prosesi dakwah *bil khal* serta inovasi dalam serangkaian program kegiatan pondok pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya agar bisa dijadikan acuan dalam mengkaji manajemen pengorganisasian dakwah dalam pelaksanaan program kegiatan di pondok pesantren



DAFTAR PUSTAKA

- Andy Dermawan, ibda' Binafsika: *Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009.
- Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Burhani MS dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, Jombang: Lintas Media.
- Gus Mohammad Sobirin, dengan judul buku *Profil Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam*, Yogyakarta: Trensindo, 2015.
- Henki Idris Issakh, Zahrida Wiryawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: In Media, 2014.
- Jamiludin, *Maajemen Pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy'ari Yogyakarta*, Skripsi, progam studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2011.
- Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983.
- Mahrus Ali, *Penerapan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (PP. DAWAM) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2016.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta; LP3S, 1989.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: kencana, 2006.
- Mohamad Sobirin, *Majalah Santripreneur*, Yogyakarta: Trensindo, 2015.
- Muhammad Nur Huda, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kebangsaan Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Santri di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Kader Bangsa Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sukriyanto, *Metodologi ilmu Dakwah*, editor Andy Dermawan, Yogyakarta: LESFI, 2002.

Syamsul Millah, *Manajemen Pengorganisasian Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah*, Skripsi, program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2010.

Wayan Lanang Pastika, dkk: *Penerapan Konsep Pengorganisasian Dan Pengarahan Pada PT Bayus Cargo Badung Bali*, Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol.12. No.3 Nopember 2016.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTERVIEW GUIDE

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta.

Narasumber: Pengasuh atau Pengurus PP. DAWAM

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarul Ulum Walhikam Yogyakarta?
2. Letak geografis Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta?
3. Struktur keorganisasian Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta?
4. Program-program kegiatan Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta?

B. Gambaran Umum Santripreneur

Narasumber: Pengurus Santripreneur

1. Bagaimana pelaksanaan Santripreneur?
2. Kegiatan-kegiatan Santripreneur?
3. Struktur Santripreneur?

C. Dakwah dalam pelaksanaan Santripreneur

Narasumber: Pengurus atau Pengasuh PP. DAWAM

1. Kegiatan dakwah apa saja yang ada dalam pelaksanaan Santripreneur?
2. Adakah sasaran dakwah (Mad'u) pada masing-masing kegiatan?
3. Apa tujuan dakwah dalam pelaksanaan Santripreneur?

4. Seberapa besar peran Santripreneur dalam untuk umat?

D. Managemen Pengorganisasian Dakwah

Narasumber: Pengurus Santripreneur

Dikaitan dengan teori yang dipakai.

- a. Bagaimana Spesialisasi Kerja / pembagian kerja / kepengurusan pelaksanaan kegiatan Santripreneur?
- b. Setelah dirumuskan bidang kerjanya, kemudian tugas-tugasnya seperti apa?
- c. Bagaimana proses Departementalisasi dalam pelaksanaan Santripreneur dibidang dakwah dan apa fungsi serta manfaatnya dari masing-masing defisi?
- d. Seperti apa rantai komando / garis wewenang kepengurusan Santripreneur?
- e. Melibatkan pihak mana sajakah dalam melaksanakan kegiatan Santripreneur, khususnya dibidang dakwah?
- f. Bagaimana proses pendelegasian wewenang dan pendelegasian kekuasaan dari masing-masing pihak yang bersangkutan?
- g. Rentang Kendali? Sejauh mana kekuasaan yang bisa dikendalikan?
- h. Dalam pengambilan keputusan menggunakan sistem Sentralisasi atau Desentralisasi?
- i. Seperti apa Formalitas Dakwah dalam kegiatan dakwah Santripreneur?

- j. Bagaimana penjalinan hubungan serta komunikasi baik itu eksternal maupun internal dalam pelaksanaan kegiatan Santripneur Pondok Poesantren daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta, meliputi kondisi fisik seperti gedung, sarana prasarana. Dan kondisi no fisik, seperti struktur organisasi.
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan Santripreneur.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencatat secara singkat berdirinya Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta.
2. Mencatat strutur organisasi Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta.
3. Mencatat data terkait pelaksanaan kegiatan Santripreneur.
4. Mencatat atau memotret sarana prasarana Pondok Pesantten Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta.
5. Memotret kegiatan-kegiatan Santripreneur.
- 6.

WAWANCARA I

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Kamis, 10 Desember 2020

Jam : 08.22 WIB

Lokasi/tempat : Meeting Room PP. DAWAM

Narasumber : Muhammad Tomi Kurniawan

Status : Sekretaris Santri Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam

Peneliti : Apa saja sih program PP. DAWAM dalam mengembangkan lembaga terutama dalam bidang usaha-usahanya silahkan ?

Narasumber : jadi gini mas mahrus, PP. DAWAM juga mengembangkan produk-produk dan jasa dari perusahaannya yaitu yang pertama kita kan bergerak dibidang IT, bidang IT merupakan suatu keilmuan atau wawasan yang perkembangannya sangat pesat sekali, jadi salah satu langkah yang kita lakukan yaitu kita selalu mempelajari perkembangan dari teknologi itu sendiri, misalkan jika ada teknologi baru kita pelajari, kita ophcrack bersama-sama dengan tim kami biar kami bisa menguasai kemajuan dari teknologi informasi tersebut. Karena baik perusahaan besar ataupun perusahaan kecil yang dimana dia bergerak dibidang IT mereka diwajibkan atau dituntut untuk selalu beradaptasi dengan teknologi- teknologi baru, nah agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan-perusaahn IT lainnya kami juga harus dan dituntut untuk segera mampu beradaptasi dan menguasai teknologi-teknologi baru dalam bidang IT, misalnya contoh dalam pembuatan website sekarang ini muncul teknologi baru yang mana sekarang ini sudah menggunakan

html 5 seperti itu dan css 3 seperti itu, biar bisa membuat sebuah website yang responsive dan bisa dibuka di *all gadget* seperti itu. .

Peneliti : untuk selanjutnya usaha apa saja yang sudah terkonsepkan dan juga berjalan dan juga belum berjalan dan sudah terkonsepkan tapi belum berjalan dan apa saja sih ?

Narasumber : jadi memang kami sudah memiliki beberapa rencana bisnis plan terkait dengan perusahaan kami nah memang kami akui dari sekian banyak bisnis plan yang kami rancang ada beberapa yang sudah berjalan dan ada beberapa yang belum berjalan, untuk tahun pertama ini kita memang fokus kita bergerak dibidang jasa desain grafis dan jasa web desain dan jasa web development nah itu itu, itu yang sudah berjalan kemudian untuk selain tiga itu ada lagi yaitu IT konsultan, online promotion, nah kalo untuk jasa ataupun produk yang sudah kami konsepkan tapi belum berjalan yang pertama yaitu terkait tentang instalasi jaringan telekomunikasi kemudian jasa pembuatan aplikasi dan software selain itu ada juga domain dan hosting provider, jasa instalasi keamanan dan yang lainnya jasa pemasangan *cctv, home production, system analis, afilate marketing* seperti itu, ini merupakan beberapa usaha yang sudah kami konsepkan tapi belum kami menjalankan.

Peneliti : nah, untuk menjalankan semua itu bagaimana pembagian kerjanya?

Narasumber : untuk masalah pembagian kerjanya tidak terlalu rumit kang, karna disini kami mengutamakan santri-santri PP. DAWAM, agar mereka bisa langsung praktek. Kalau sudah ada yang bisa kami berikan bagian yang sesuai ahlinya, kalau belum ya nanti bisa sambol belajar. Kayak saya ini juga masih belajar dibidang sekretaris Santripreneur kang. selain surat menyurat sekretaris disini seperti saya juga mempunyai

tugas mendesain dan mencetak desain tersebut mas. Menyusun proposal, mem*backup* kinerja temen-temen, kadang kalau diperlukan saya juga mendokumentasikan acara mas. Pokoknya banyaklah mas tugasnya.



WAWANCARA II

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 09 Desember 2020

Jam : 11.00 WIB

Lokasi/tempat : Asrama I PP. DAWAM

Narasumber : Arif Sudrajat

Status : Pengurus Bidang Usaha Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam Yogyakarta

Peneliti : untuk selanjutnya mengenai jenis-jenis kewirausahaan atau entrepreneurship di pondok pesantren Daarul Ulum Wal Hikam berapa jumlahnya sih usaha yang memang dijalankan di pondok pesantren Daarul Ulum Wal Hikam saat ini ?

Narasumber : wah kalo jumlahnya berapa ya itu

Peneliti : mungkin kira-kira

Narasumber : kiro-kiro yo,, jadi jumlahnya berapa ya itu ada jenisnya yaa, ada perikanan terus butik konveksi pakaian, digital printing terus ada property kontruksi sebentar lagi insya Allah habis lebaran kita apa memegang proojek ada nilainya cukup apa besar untuk seorang apa pengusaha santri itu sampai sekian puluh “M” terus EO terus apa desain kreatif terus ada rumah makan itu, kafe terus apa jual beli online terus yaa macem-macem ada banyak secara detailnya itu nanti bisa langsung ke santri yang bersangkutan begitu,

Peneliti : sejauh mana sih prospek dari perkembangan usaha yang ada di pesantren tersendiri yang dijalankan di pondok pesantren ?

Narasumber : prospeknya secara objektif bisa dikatakan sangat bagus secara subjektif kembali ke para santri ini bagaimana mereka sebagai actor, creator dalam apa bisnis-bisnis yang dibuat oleh mereka sendiri ini mereka jalankan secara konsisten dan secara apa eeuu secara progresif, ya kedepannya mengenai progres-progresnya itu sudah ada *plan-plannya* gitu *plan-plannya* ada dan kita tidak hanya berhenti pada tadi itu, kita juga menularkan entrepreneurship kita ini pada kalangan-kalangan yang lain termasuk komunitas-komunitas gitu,

Peneliti : mengenai jenis-jenis usaha yang dijalankan apakah hanya buah hasil pemikiran dari pihak pondok pesantren mungkin seperti pak kyai atau para santri juga berperan bebas dan ikut serta dalam merancang sebuah usaha dan menjalankan usaha yang akan mereka rintis nantinya ?

Narasumber : porsinya bisa dikatakan *fivety-fivety* kenapa karena ketika kita melepas total ide bisnis itu ke santri-santri terkadang ada kekhawatiran karena apa belum terujinya mereka dalam menjalankan bisnis kan gitu sementara modal yang ada itu memang dari pesantren kan gitu kalo total mereka menjalankan juga pernah beberapa bisnis ketika jatuh benar-benar jatuh gitu kan tapi ketika ada penyeimbang dari pengasuh ,kita dimana mereka punya ide itu jika idenya datang dari mereka kita mencoba menguji kayak kemaren ada yang apa mengusulkan mebin percetakan besar nah kita uji itu, ada sampai 2 M –an modalnya kita uji kenapa harus begitu kita mencoba melihat nah ternyata tidak efektif untuk saat ini percetakan yang banya gulung tikar nah kita mencoba menyimpulkan ohh udah kita ga perlu menempuh cara-cara 10 tahun yang lalu itu kan kalo cara seperti itu akhirnya ini dijalankan dengan *style* yang berbeda percetakannya gitu.

Peneliti : ketika para santri sudah ingin menjalankan sebuah usaha darimanakah modal atau *budget* yang akan dikeluarkan apakah dari pesantren ataupun dari pihak para santri tersendiri, lalu bagaimana pengorganisasiannya ?

Narasumber : modalnya dari pesantren tapi ada santri-santri yang memang berinisiatif sendiri modalnya mungkin dari keluarganya dan mereka berbisnis nah ini bisanya untuk bisnis-bisnis yang memang permodalan tidak besar. Dan kalau masalah pembagaian kerjanya nah kami tidak hanya memiliki satu unit usaha mas, ada beberapa usaha yang kami jalani. Nah, biasanya saya diminta pak yai untuk merencangnya, setelah saya sowankan, kadang langsung di ACC, kadang juga perlu direvisi dulu. Musyawarah dengan pak yai juga sering mas. Selain itu saya juga bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaannya

Peneliti : apa yang ingin dicapai ketika menjalankan dan mengembangkan usaha yang memang dijalankan di pondok pesantren ini ?

Narasumber : yang ingin dicapai kita yaa pengen mempunyai santri-santri yang mandiri dalam ekonomi berdikari dala hidupnya terus yang pasti namanya santri harus Alim harus tahu tentang agama nah dari situ mereka ketika apa di masyarakat penerimaan masyarakat itu sangat apa *welcome* sangat apa sangat menerima mereka karena mereka tidak menjadi apa istilahnya beban di masyarakat tetapi menjadi problem solvernya masyarakat kan gitu

Peneliti : apakah dalam berwirausaha terdapat juga struktur organisasi terkait dengan perusahaan ataupun usaha yang dijalankan ?

Narasumber : ada yaa dirut, direktur keuangan masing-masing bidang jenis usaha dengan paying legalitas usaha PT, CV semuanya ada struktur usahanya

nah itu, siapa menjadi apa, siapa yang berposisi sebagai apa gitu, sesuai dengan apa kapasitas-kapasitas asing-asing seperti itu.



WAWANCARA III

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 09 Desember 2020

Jam : 11.00 WIB

Lokasi/tempat : Asrama I PP. DAWAM

Narasumber : Gus Mohammad Sobirin

Status : Ustadz Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam

Peneliti : nah untuk selajutnya mengenai kontribusi penerapan program *entrepreneur* di pondok pesantren Daarul Ulum Wal Hikam dalam upaya membangun kemandirian santri untuk yang pertama, apa saja manfaat dari penerapan program *entrepreneur* di pondok pesantren Daarul Ulum Wal Hikam ?

Narasumber : manfaat ini kita apa kategorisasikan pada manfaat secara mikro dan secara makro, secara mikro artinya manfaat untuk santri sendiri dan untuk pesantren gitu, secara sempit manfaat itu, manfaatnya mikro ini ada manfaatnya yaitu terciptannya jiwa, pertama jiwa di *mind set* juga terus cara pandang hidup dari santri ini untuk menjadi insan atau orang yang mandiri orang yang punya apa istilahnya jiwa mandiri, ini yang berat saat ini menciptakan orang yang mempunyai jiwa mandiri kita bergantung dengan siapapun dan dimanapun hanya kepada Allah nah ini yang sulit menciptakan itu karena itu kaitannya nanti dengan keimanan sejauh mana kadar keimanan, nah itu ditentukan juga bisa diukur secara praktis dengan kemandirian seseorang kita menciptakan itu itu secara apa istilahnya nilai yang didapatkan dari kemanfaatan secara mikro kemudian secara praktis jelas banyak keuntungan karena

disisi itu apa tujuannya adalah profit untung kita juga cukup mendapatkan keuntungan gitu, jadi semula santri yang kesulitan tidak mendapatkan apa kiriman dari orang tua paling engga dari kerjasama perekonomian mereka semuanya bisa untuk kebutuhan sehari-hari kuliah makan kan gitu, terus secara makronya manfaat itu, bagi banyak orang ini santri dawam ini santri-santripreneurnya ini sudah mampu menggerakkan dan apa istilahnya menghubungkan para individu santripreneur yang ada di tanah air Indonesia secara nasional hal itu dilakukan secara monumental saat tahun lalu yaitu di ajang apa BSA Santripreneur Award itu tadi dengan adanya ide itu dan realisasi itu bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri nah ini akhirnya para pengusaha santri diseluruh penjuru tanah air ini mengikatkan dirinya dalam satu wadah santripreneur dan ini akhirnya menjadi sebuah gelombang gerakan baru perekonomian dinasional, ini adalah peran penting dari apa dari santripreneur atau pengusaha-pengusaha santri di pondok DAWAM ini dalam kancah nasional gitu, menginspirasi mereka yang belum menjadi pengusaha ayo jadi pengusaha menguatkan mereka yang sudah berusaha apa lebih kuat karena meyakini oh ternyata banyak sahabat kita saudara kita yang sudah berusaha dalam bentuk berwirausaha ketika jatuh bisa saling bergandengan tangan puluhan tangan membantu kan gitu, ini menguatkan mental menguatkan apa istilahnya spirit dan menguatkan keyakinan untuk apa melaju kedepan secara lebih kokoh kan gitu,

- Peneliti : apa yang gus bersama pak yai harapkan setelah para santri mengikuti dan menjalankan usaha-usaha yang memang ada di pondok pesantren ?
- Narasumber : harapan kami mereka bisa menjadi inspirasi dari masyarakat Indonesia sebagai apa pemuda-pemuda atau generasi baru bangsa Indonesia yang sukses dalam berwirausaha artinya sukses untuk

dirinya dan juga sukses untuk banyak orang kan gitu , karena pengusaha itu tidak hanya berfikir tentang dirinya kita tidak mencetak *self employing* artinya bekerja untuk dirinya ngga, tetapi gimana memberdayakan masyarakatnya menjadi *khoirunnas anfauhu linnas* itu tadi melalui berwirausaha itu nah itu harapan kami kedua, mereka ini terkhusus bisa menjadi penggerak dunia pesantren dunia santri dimana dunia santri yang sudah beku hanya berfikir berputar dengan apa-apa yang terkait dengan biasanya isu-isu keagamaan toleransi pluralisme dan dan sebagainya bisa diarahkan ke yang lebih produktif terhadap problem sekitar santri atau problem bangsa yang sesungguhnya sangat menjadi dasar dari problem-problem yang lainnya yaitu isu kemiskinan kan gitu pengangguran nah ini masalah paling utama kalau bisa mengatasi itu, itu sesungguhnya telah melakukan apa ijtihad yang sangat rill yang bisa memangkas adanya tadi itu semuanya, jadi sibuklah dengan orang miskin biasanya tidak sensitive itu para kyai para santri mengenai kemiskinan, tetapi kalau berbicara perbedaan agama masalah sekte ini malah sangat sensitive kan gitu ini apa yang salah sebenarnya ada problem yang nyata tapi tidak segera disikapi dengan bersama kita berharap mereka ini bisa menjadi agen-agen perubahan social.

Peneliti : apakah dengan pelaksanaan kegiatan *entrepreneur* ini akan sangat berperan besar sekali dalam membangun dan juga mengembangkan kemandirian santri ?

Narasumber : iya jelas itu sangat berpengaruh karena pendidikan kewirausahaan ini *core*-nya salah satunya adalah kemandirian itu nah makannya pengaruhnya bagi santri-santri misalnya ada para santri yang sudah tidak mendapatkan kiriman dari rumah tidak berusaha sendiri dan Alhamdulillah mereka masih bisa tetap hidup nah itu berarti mereka

tidak takut untuk tidakj bergantung kepada kedua orang tuanya dan hanya bergantung kepada Allah dan berusaha dengan dirinya dan ini adalah wujud rill dari adanya dampak nyata langsung dari pendidikan kewirausahaan dari tadi itu kemandirian dan kadang memang kepepet gitutapi kita memberi penekanan biasanya ciptakanlah kondisi kepepet sebelum nantinya kepepet kan gitu, kalau biasanya orang yang kepepet itu akan bergerak semaksimal mungkin nah itu yang terjadi disini gitu,



WAWANCARA IV

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Kamis, 10 Desember 2020

Jam : 10.00 WIB

Lokasi/tempat : Asrama I PP. DAWAM

Narasumber : Gus Mohammad Sobirin

Status : Ustadz Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam

Peneliti : Bismillahirrohmaanirrohim, ini yang pertama mungkin mengenai materi atau program penerapan program entrepreneur di pondok pesantren Daarul Ulum Wal Hikam,?

Narasumber : untuk *entrepreneur* di pondok DAWAM itu penyusunannya secara prinsipil secara mendasar, prinsipnya apa saja sih itu hasil musyawarah antara pak kyai dengan saya, terus *mem-break down* itu menjadi sebuah kurikulum yang terapan yang di aplikasikan itu konsep-konsepnya tugasnya ada di saya.

Peneliti : selanjutnya apa sebenarnya visi dan misi dari pelaksanaan Santripreneur atau *entrepreneur* yang ada di pondok DAWAM ?

Narasumber : visinya tidak lain adalah lahir dari sebuah latar belakang melihat kondisi bangsa atau rakyat Indonesia secara nasional yang memperlihatkan situasi dimana perekonomian kita ini khususnya umat islam khususnya lagi kalangan santri ini cenderung terbelakang terlebih ketika melihat perkembangan dari dunia entrepreneurship ditanah air ketika dibandingkan dengan Negara-negara tetangga dimana indikator supaya Negara itu ketika ingin menjadi Negara maju

adalah prosentase dari jumlah entrepreneurshipnya atau pengusahanya maka posisi pondok DAWAM ini dengan kurikulum dan visi untuk mencetak para entrepreneur- entrepreneur muslim entrepreneur yang memiliki akhlak artinya dalam agama mapan dalam perekonomian juga menguasai ini adalah visinya, jadi mengapa disusun sebuah system pembelajaran yang mengarahkan untuk terciptanya tadi entrepreneur, dilain sisi juga sebagaimana visi DAWAM yaitu adalah mencetak para pemimpin DAWAM mempunyai satu keyakinan bahwa seorang pemimpin yang tidak lahir dari sebuah *entrepreneurship* entah dilevel paling kecil sampai level paling tinggi maka ituakan sulit memberikan dampak benar-benar berguna kepada masyarakat karena *entrepreneur* itu biasanya diciptakan melalui proses bagaimana dia bisa *survive* secara pribadi dan menjadikan orang lain sukses juga sebagaimana dirinya menciptakan lapangan pekerjaan dan macem-macam itu kreativitas.

Peneliti : apa latar belakangnya, mengapa sih pak kyai bersama gus sobirin khususnya mendirikan pesantren yang memang didalamnya terdapat program *entrepreneur/entrepreneurship* untuk santrinya ?

Narasumber : yaa tadi, jadi kita pengen ada,, bahkan kita sudah mempunyai desainnya dan sudah berlangsung secara kuantitas sehingga santri memang kita karena keterbatasan tempat dan masih belum,, sebagaimana target kita 1 tahun mencetak 1000 *entrepreneur*, atau kita memakai istilahnya bukan *entrepreneur* tapi *santripreneur* jadi kita ingin menggabungkan *value* nilai-nilai dari santri dimana dalam santri itu ada nilai islam secara universal dan nilai budaya adiluhung yang basisnya, penggabungan santri dengan dunia *entrepreneur* inilah kita menyebutnya dengan santripreneur, jadi *entrepreneurship* dikawinkan dengan santrijadilah santripreneur nah itu, itu yang ingin kita lakukan

kayak gitu orientasinya ,visinya ya jelas kita pengen apa istilahnya memberikan solusi bagi situasi kekinian dimana kemiskinan selalu tampak dihadapan kita terusan pengangguran para sarjana lulusan mahasiswa ini kan banyak kenapa gam au ke *entrepreneur* semuanya masalah orientasi kita menjadi pegawai ini kan *indicator negative* ini untuk menciptakan Negara yang maju nantinya, walaupun pesantren kita pengen memposisikan diri sebagai penggerak dan pabrik bagi entrepreneur terbesar diIndonesia yang berbasis pada santri.. itu.

Lampiran

Data santri PP. Daarul Ulum Wal Hikam 2016

NO	Nama Lengkap	Asal Daerah	Tahun Masuk
1	M. Khoirul Anam	Jepara	2012
2	M. Syarifuddin Ghozali	Demak	2012
3	Solehan	Blora	2012
4	Arif Sudrajat	Blora	2012
5	M. Nur Huda	Semarang	2012
6	M. Imron Yusuf	Grobogan	2012
7	Abdul Muis	Rembang	2012
8	Arif Irfan	Rembang	2012
9	M. Tomi Kurniawan	Pati	2013
10	Nurul Yakin	Jembrana, Bali	2013
11	A. Muzaki Abdillah	Tangerang	2013
12	Samsul Huda	Rembang	2013
13	Sholahuddin	Pati	2013

14	Saifuddin	Rembang	2014
15	Robi Firmansyah	Jembrana, Bali	2014
16	M. Rijaludin	Rembang	2015
17	Nur Fuadi	Blora	2015
18	Muh. Yasin Iskandar	Tangerang	2015
19	Aji Dimas Yusuf	Tanggerang	2015
20	M. Mukmin	Tanggerang	2016
21	Ibrahim	Rembang	2016
22	Yosep Andriansyah	Pemalang	2016
23	Abu Kasim Kamarudin W	Merauke, Papua	2016
24	Irfan Maulana Irsyad	Pemalang	2016
25	M. Fahri Khusaini	Pemalang	2016
26	Taufiqur Rokhim	Rembang	2016
27	Encep Soimuddin	Ciamis	2016
28	Didi Mulyono	Pemalang	2016

29	A. Faqih	Rembang	2017
30	A. Nur Salam	Rembang	2017
31	A. Wafa	Blora	2017
32	A. Munir	Rembang	2017
33	A. Yusuf	Rembang	2017
34	Adnan Khusaini	Pemalang	2018
35	M. Ali Ghuzamah	Tegal	2018
36	Falah	Tegal	2018
37	Ahsan	Pemalang	2018
38	Hadi Arofah	Pemalang	2018
39	Ipo Abdurrahman	Garut	2018
40	Aktualika Paradigma M	Cirebon	2018
41	Ahmad Syahrudin	Banjarnegara	2018
42	Dimas Mahfud Ulinuha	Banjarnegara	2018
43	M. Nur Sodik	Kebumen	2018

44	Arif Barokah	Kebumen	2018
45	Diki Setiawan	Kebumen	2018
46	Yudha Candra Hidayat	Kebumen	2018
47	Dimas Fa'izan	Kebumen	2018
48	Ulii	Jepara	2018
45	Zuli	Jepara	2018
50	Zaenul	Jepara	2018
51	M. Khoironi	Jepara	2018
52	Putra	Blora	2018
53	Ichwanul Ubaid	Semarang	2018
54	Irfan Alatif	Semarang	2018
55	Dimas Ramadhan	Jakarta	2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PAPAN NAMA PONDOK PESANTREN
DAARUL ULUM WAL HIKAM



ASRAMA I PONDOK PESANTREN DAARUL
ULUM WAL HIKAM



PERPUSTAKAAN DAN LABORATORIUM



ASRAMA II PONDOK PESANTREN
DAARUL ULUM WAL HIKAM



ASRAMA III PONDOK PESANTREN
DAARUL ULUM WAL HIKAM



KEDIAMAN PENGASUH PONDOK
PESANTREN DAARUL ULUM WAL HIKAM



AWARDING SANTRIPRENEUR



PIALA DAN MEDALI AWARDING SANTRIPRENEUR



KEGIATAN MENGAJI AL QURAN



KEGIATAN MUSYAWAROH PARA SANTRI



SANTRIPRENEUR CAMP/OUTBOND



SANTRIPRENEUR EXPO



MUSYAWAROH PENGORGANISASIAN KEGIATAN



MUSYAWAROH KERJASAMA PIHAL LUAR



KANTOR BIDANG USAHA-USAHA



PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BEKERJASAMA DENGAN KEMENKOP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Samsul Huda
Tempat Tgl. Lahir : Rembang, 07-07-1993
Alamat : Ukir RT/11 RW/02, Kec.Sale, Kab.Rembang
Nama Ayah : Darmuli
Nama Ibu : Sumingah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD 1 Ukir Sale Rembang, Lulus Tahun 2005
- b. SMPT Sale, Lulus Tahun 2008
- c. MA Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, Lulus Tahun 2013

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Madrasah Bahrul Ulum (MBU) Ukir Sale
- b. Pondok Pesantren Riyadlu Ma'ala Al-Amin Kajen Margoyoso Pati
- c. Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikam (DAWAM) Yogyakarta

C. Prestasi/Penghargaan

1. Ketua Pondok Pesantren Riyadlu Ma'ala Al-Amin Kajen Margoyoso Pati
2. Mewakili Sekolahan lomba baris berbaris di STAI Kudus

D. Pengalaman Organisasi

1. OSIS/KPS
2. Sanggar Nuun
3. Persatuan Setia Hati Terate (PSHT)
4. ANSOR & BANSER

Yogyakarta, 23 Januari 2021

Samsul Huda



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA